

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui proses pembingkaiian pemberitaan bantuan Indonesia untuk Rohingya setelah adanya isu kekerasan yang dialami oleh etnis Rohingya di Rakhine, Myanmar. Penelitian ini dilakukan pada media online Republika dan Myanmar Times periode bulan September 2017. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjadi pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis sintaksis 42 berita Republika, penyusunan fakta yang dilakukan oleh Republika menjelaskan Indonesia memberikan bantuan kemanusiaan untuk Rohingya yang bermula adanya isu terjadi kekerasan yang dialami oleh etnis Rohingya di Myanmar. Isu ini dibenarkan karena selalu muncul dari sanggahan dari pihak pemerintah yang membenarkan adanya isu tersebut. Isu adanya kekerasan yang dialami oleh etnis Rohinngya dianggap merupakan sesuatu yang penting oleh pemerintah Indonesia, dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan untuk masyarakat Rohingya.

Sedangkan Myanmar Times isu ini dibenarkan karena adanya pernyataan dari Menteri Luar Negeri Retno Marsudi saat bertemu dengan Penasihat Negara Daw Aung San Suu Kyi di Nay Pyi Taw dan pihak pemerintah negara ASEAN lainnya. Menlu Retno Marsudi serta negara ASEAN lainnya mengadakan

pembicaraan dengan Daw Aung San Suu Kyi dan bertukar pandangan tentang cara menyelesaikan konflik.

Analisis Skrip menjelaskan Republika dan Myanmar Times melakukan pembedaan melalui aspek kelengkapan berita yang ditonjolkan berita ini adalah isu kekerasan yang dialami etnis Rohingya, bantuan dari pemerintah antar negara dan masyarakat Indonesia. Adanya bantuan yang diberikan Indonesia untuk Rohingya dapat membantu masyarakat Rohingya yang saat ini sedang membutuhkan bantuan dan dukungan dari negara-negara lainnya.

Analisis Tematik pada penulisan berita pada penulisan berita oleh Republika dan Myanmar Times mengarahkan pembaca kesatuan tema yang bantuan untuk Rohingya merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan karena masyarakat Rohingya sangat membutuhkan bantuan dan juga dukungan dari negara-negara lain. Dari unsur tematik Republika dan Myanmar Times dalam memberitakan isu Rohingya cukup konsisten dengan mengangkat satu tema besar.

Analisis Retoris pemberitaan Republika dan Myanmar Times menekankan informasi melalui aspek leksikon, metafora dan grafis kecuali Myanmar Times hanya tidak menggunakan metafora, agar pemberitaannya menarik perhatian dan menekankan pembaca kepada suatu aspek tertentu yang diarahkan kepada informasi mengenai bantuan Indonesia dan negara ASEAN untuk menghentikan kekerasan yang dialami etnis Rohingya. Penekanan itu terjadi pada pernyataan atau kutipan dari pihak pemerintah yang menjadi sudut pandang dalam berita.

Grafis atau foto yang dipakai Myanmar Times dalam berita ke-2 tidak memaikai foto atau grafis sebagai ilustrasi isi berita.

Main Frame yang terlihat pada pemberitaan Republika kali ini membingkai bahwa bantuan Indonesia untuk Rohingya merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian, khususnya kepada pemerintahan Indonesia. Republika juga menekankan banyak pihak yang mendukung langkan pemerintah untuk memberikan bantuan kepada etnis Rohingya.

Sedangkan *Main Frame* yang terlihat pada pemberitaan Myanmar Times kali ini membingkai bahwa bantuan Indonesia dan negara ASEAN lainnya merupakan bukan hal yang penting dan bukan sebuah isu yang harus dibesar-besarkan. Hal ini terlihat dari jumlah berita dari Myanmar Times terkait bantuan Indonesia untuk Rohingya sangat sedikit.

Hal ini membuktikan teori dan paradigma yang digunakan. Media menyusun fakta untuk mengarahkan pembaca agar melihat suatu peristiwa berdasarkan sudut tertentu. Oleh karena itu, informasi yang dibangun media dari sebuah peristiwa harus berdasarkan fakta obyektif. Sehingga tidak menciptakan pembaca untuk memahami sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang media, melainkan sudut pandang pribadi atas apa yang dipahami dari artikel pemberitaan tersebut.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki kekurangan. Kekurangan dari penelitian ini adalah terbatasnya ruang lingkup Analisa, yang

masih sebatas teks. Penelitian ini melihat media membingkai berita melalui elemen Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Melihat kekurangan tersebut peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian dengan paradigma kritis. Hal tersebut dilakukan agar penelitian berikutnya dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam terkait ideologi media yang memiliki pengaruh dalam pembuatan berita..